

Pengaruh Mendongeng Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bina Kreatif Kecamatan Sipoholon Tahun Ajaran 2022/2023

Cristina Oktavianisa Simamora

Prodi PK-AUD, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
cristinasimamora17@gmail.com

Hisardo Sitorus

Prodi PK-AUD, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
rotuasamosir14@gmail.com

Rotua Samosir

Prodi PK-AUD, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
hisardositorus@yahoo.com

Abstract: Simamora, Cristina. 2023. "The Effect of Storytelling on Listening Ability of Children Aged 5-6 Years Old in Bina Creative Kindergarten, Sipoholon District, Academic Year 2022/2023" Thesis : PK-AUD Prodi Tarutung State Christian Institute The purpose of this study was to determine the effect of storytelling on listening skills in children aged 5-6 years at Bina Creative Kindergarten, Sipoholon District, Academic Year 2022/2023. The method used in this research is a quantitative research method with descriptive statistics. The population is all children aged 5 – 6 years in the Bina Creative Kindergarten, Sipoholon District, Academic Year 2022/2023 totaling 17 people. Data is collected by items closed questionnaire with 20 items. The results of the data analysis show that there is an effect of storytelling on listening skills in children aged 5-6 years at Bina Kreatif Kindergarten, Sipoholon District, Academic Year 2022/2023 : 1) Test requirements analysis: a) positive relationship test obtained $r_{xy} = 0,696 > r_{table} (\alpha = 0,05, n = 17) = 0,482$, thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y. b) A significant relationship test obtained $t_{value} = 3,750 > t_{table} (\alpha = 0,05, dk = n - 2 = 15) = 2,131$ thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. 2). a) Influence test: Regression equation test, obtained regression equation. b) Test the hypothesis by using the F test to obtain $F_{table} = (\alpha = 0,05, dk \text{ quantifier } k = 5, dk \text{ denominator } = n - 2 = 17 - 2 = 15) = 2,90$ then $F_{count} > F_{table}$ i.e. $14,04 > 2,90$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Storytelling, Listening Ability of 5-6 Years Old Children

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mendongeng terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 Tahun di TK Bina Kreatif Kecamatan Sipoholon Tahun Ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan statistik deskriptif. Populasi adalah seluruh anak usia 5 – 6 tahun di TK Bina Kreatif Kecamatan Sipoholon Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 17 orang. Data dikumpulkan dengan item angket tertutup sebanyak 20 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mendongeng terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 Tahun di TK Bina Kreatif Kecamatan Sipoholon Tahun Ajaran 2022/2023: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,696 > r_{tabel} (\alpha = 0,05, n = 17) = 0,482$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,750 > t_{tabel} (\alpha = 0,05, dk = n - 2 = 15) = 2,131$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2). a) Uji pengaruh: Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 3,09 + 0,58X$. b) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F di peroleh $F_{tabel} = (\alpha = 0,05, dk \text{ pembilang } k = 5, dk \text{ penyebut } = n - 2 = 17 - 2 = 15) = 2,90$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,04 > 2,90$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Mendongeng, Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut yang di selenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fidik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) Bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menyimak merupakan kegiatan berbahasa dalam memahami bahasa yang di hasilkan orang lain melalui sarana lisan. Menyimak juga merupakan kemampuan dasar yang harus di kuasai oleh seseorang karena kegiatan berbahasa ini lebih banyak di lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menyimak perlu diberi perhatian secara memadai.

Mendongeng adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan di sampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mendongeng adalah suatu keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif, mendongeng juga disebut bagian dari keterampilan berkomunikasi dan juga sebagai seni

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan serta kejadian yang di alami oleh peneliti, sebagian besar anak belum mampu memiliki kemampuan untuk menyimak yang baik, seperti, bermain sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran, anak belum mampu menjawab pertanyaan guru dan anak belum mampu mengulang kalimat dari cerita yang didengarnya. Peristiwa tersebut dapat terjadi di karenakan anak belum mampu menyimak dengan baik di saat guru menjelaskan pelajaran di kelasnya.

Maka peneliti memanfaatkan Keterampilan Mendongeng sebagai penyampaian informasi pada anak dalam kemampuan menyimak. Oleh karna itu, peneliti menggunakan Boneka tangan untuk melatih kemampuan menyimak pada anak usia dini. Dengan cara, guru mendongeng menggunakan Boneka tangan di depan kelas dengan durasi \pm 7 menit, kemudian setelah guru selesai mendongeng, guru akan melakukan tanya jawab antara guru dan anak dan menyuruh anak menceritakan kembali isi dongeng tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan statistik deskriptif yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang ada di TK Bina Kreatif yang berjumlah 30 Orang anak yang terdiri dari 1 kelas. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel yang kebetulan ditemui oleh peneliti dan di anggap cocok sebagai sumber data yaitu usia 5-6 tahun dengan jumlah siswa 17 orang. Di pilih karena anak-anak tersebut belum mampu menyimak dengan baik dan belum mampu menyampaikan pendapatnya kepada guru dan teman-temannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kemampuan Menyimak

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang lebih banyak melakukan aktivitas menyimak daripada kegiatan berbahasa lainnya. Kegiatan menyimak juga merupakan aktivitas atau kegiatan yang paling awal dilakukan oleh anak manusia dalam proses pemerolehan keterampilan berbahasa. Sebelum anak dapat berbicara, membaca, dan menulis, kegiatan atau aktivitas menyimaklah yang pertama dilakukan.

Menyimak menurut Henry Guntur Tarigan (2020) adalah “Suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Tujuan Menyimak

Menyimak memiliki peranan dan tujuan sangat penting bagi kehidupan berkomunikasi manusia berikut di jelaskan tujuan menyimak sebagai berikut : Menurut Henri Guntur Tarigan (2020), mengatakan tujuan dari menyimak adalah (1) menyimak untuk belajar (2) menyimak untuk menikmati (3) menyimak untuk mengevaluasi (4) menyimak untuk mengapresiasi (5) menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide (6) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi (7) menyimak untuk memecahkan masalah (8) menyimak untuk meyakinkan.

Ciri-Ciri Kemampuan Menyimak

Ciri-ciri anak usia dini yang memiliki kemampuan menyimak yang baik, yaitu: Mendengar dan meniru, anak mendengarkan terlebih dahulu apa yang diucapkan yang benar dan mempelajari

kosa kata baru. Mendengar dan mengulangi, anak dapat menceritakan secara singkat isi cerita, dan dapat mengulangi serangkaian kalimat yang di sampaikan. Mendengar dan mengikuti instruksi, anak harus mendengarkan dengan saksama instruksi yang diberikan guru kemudian diikuti dengan mengerjakan tugas sesuai instruksi guru. Mendengar dan mencocokkan, guru membacakan kalimat dan anak menghubungkan gambar yang tepat dengan kalimat yang baru. Berkonsentrasi, artinya penyimak harus betul-betul memusatkan perhatian kepada materi yang di simak. Penyimak harus bermotivasi, artinya mempunyai tujuan tertentu sehingga untuk menyimak kuat.

Tahap-Tahap Menyimak

Tahap mendengar, merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menyimak. Pada tahap ini anak baru mendengar apa yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Tahap memahami, setelah mendengar anak berusaha untuk dapat mengerti serta memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh pembicara. Tahap menginterpretasi, pada tahap ini anak ingin menafsirkan isi maupun pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran pembicara. Tahap evaluasi, setelah dapat memahami dan menafsirkan isi pembicaraan, anakpun mulai dapat menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara. Anak dapat menilai keunggulan, kelemahan, kebaikan serta kekurangan pembicara. Tahap menanggapi, pada tahap ini anak dapat menyerap serta menerima ide yang dikemukakan oleh pembicara.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Adapun yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak, yaitu: Faktor lingkungan, yang terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial, Faktor fisik, Faktor psikologis, Faktor pengalaman. Faktor fisik berarti kondisi fisik yang dimiliki oleh diri penyimak, misalnya kondisi indera pendengaran.

Faktor psikologis penyimak misalnya sedih, sakit, atau gembira, juga akan berpengaruh terhadap hasil simakan. Faktor pengalaman bisa ditentukan oleh banyaknya frekuensi membaca, keluasan informasi. Faktor motivasi akan menentukan sikap penyimak dalam menyikapi apa yang disimaknya.

Pengertian Mendongeng

Mendongeng adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan di sampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain menurut Bachri dalam Rukiyah R (2018). Dengan demikian dapat di katakana bahwa mendongeng adalah suatu keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif. Mendongeng juga disebut bagian dari keterampilan berkomunikasi, tetapi juga sebagai seni. Agus Triyanto, 2007: 46 mengemukakan dongeng adalah cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral mendidik dan juga

menghibur, sehingga dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/fiktif.

Manfaat Mendongeng

Adapun yang menjadi manfaat mendongeng adalah Memotivasi siswa untuk belajar dalam suasana yang menggembirakan. Pembelajaran yang berlaku melalui bercerita lebih bermakna. Melalui cerita, secara aktif anak dapat terlibat dalam pembelajaran. Cerita bertemakan moral bisa membantu anak menghayati nilai-nilai murni. Cerita dapat mengurangi masalah disiplin secara tidak langsung. Bercerita dapat memperluas pengalaman anak yang dapata dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Bercerita juga dapat meningkatkan kemampuan mendengar dan dan kreativitas siswa. Bercerita dapat membuat berlatih siswa untuk Menyusun gagasan secara teratur, baik dengan lisan maupun tulisan.

Hal-Hal yang di Perhatikan Saat Mendongeng

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendongeng ketika mendongeng sebagaimana dikatakan oleh Priyono dalam Rukiyah, R (2018 : 103), yaitu sebagai berikut: Pendongeng harus ekspresif dan enerjik untuk menarik perhatian anak, jika pendongeng terlihat tidak bersemangat dalam menyajikan cerita, anak-anak tidak akan tertarik mendengarkannya. Dalam mendongeng harus ada perubahan intonasi, mimik wajah, dan Gerakan tubuh. Memilih cerita yang mempunyai pesan, tidak semua cerita rakyat mempunyai pesan moral yang baik untuk anak-anak, pilihlah cerita rakyat yang pesan dan budayanya dapat di tiru oleh anak-anak. Sesuaikan dengan usia anak karena setiap tingkatan umur memiliki cara bercerita atau mendongeng yan berbeda.

Kelemahan dan Kelebihan Kegiatan Mendongeng

Kelebihan dari kegiatan mendongeng dapat mengasah daya imajinasi dan daya ingat anak. Metode pembelajaran dongeng ini dapat mengasah daya imajinasi anak karena dengan dongeng ini anak diajak untuk berimajinasi atau membayangkan bahwa ia berada di dalam dongeng tersebut. Selain itu, dongeng juga dapat mengasah daya ingat anak. Karena dengan dongeng anak diajak untuk mengingat susunan atau alur cerita yang telah di sampaikan dalam dongeng tersebut. Adapun yang menjadi kelemahan dari kegiatan mendongeng adalah Anak akan merasa bosan jika penyampaiannya kurang menarik atau monoton.

Langkah-langkah Mendongeng

Ada 4 langkah dasar sebelum melaksanakan kegiatan mendongeng terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut: a. Menetapkan tujuan dan tema yang di pilih untuk kegiatan mendongeng. Tujuan kegiatan mendongeng ada dua yaitu: memberikan informasi tentang nilai-nilai social, moral atau keagamaan. Tema dipilih berdasarkan pada tujuan yang telah di tetapkan serta berdasarkan pada kehidupan anak di dalam keluarga, disekolah, atau di masyarakat. b. Menetapkan bentuk bercerita yang di pilih Misalnya mendongeng dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan panel, boneka tangan, dsb c. Menetapkan bahan dan alat yang di perlukan dalam kegiatan mendongeng Sesuai dengan bentuk bercerita yang telah di pilih yakni bercerita dengan membaca buku, maka guru menyiapkan buku yang sesuai dengan tema cerita serta memperlihatkan kepada anak gambar-gambaryang ada pada buku tersebut. d. Menetapkan rancangan Langkah-langkah kegiatan mendongeng Setelah peserta selesai dalam membuat media dan membuat rancangan dalam kegiatan mendongeng, maka pendongeng sudah bisa menampilkan kegiatan nya tersebut.

HASIL

Dari data hasil penelitian yang dilaksanakan untuk Anak Usia Dini Tk Bina Kreatif Kecamatan Sipoholon, maka hasil pembahasan penelitian sebagai berikut :

Dari data yang di buat dalam pengolahan data mengenai jawaban anak tentang mendongeng terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 Tahun semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam mendongeng yaitu dengan guru menumbuhkan sikap proaktif anak, melatih daya konsentrasi anak, menambah kosa kata, dan memicu daya berpikir kritis anak. Maka dengan diterapkannya kegiatan mendogeng pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bina Kreatif Kecamatan Sipoholon Tahun Ajaran 2022/2023 maka meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 Tahun yang ditunjukkan anak dengan sikapnya yang mampu mendengarkan cerita yang didengar dan menirukan gambar/kosakata, mampu mengikuti beberapa instruksi yang berkaitan isi cerita, dan mampu menghubungkan gambar dan kalimat yang sesuai dan mencocokkan gambar / kata yang sesuai.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,696$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 17$ yaitu 0,482. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,696 > 0,482$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu korelasi yang

positif antara Mendongeng terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bina Kreatif Kecamatan Sipoholon Tahun Ajaran 2022/2023.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,750$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $n-2 = 15$ yaitu 2,131. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,750 > 2,131$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara Mendongeng terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bina Kreatif Kecamatan Sipoholon Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu sebesar 48,4%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 14,04$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=5$ dan dk penyebut $= n-2 = 17-2 = 15$ yaitu 2,90. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,04 > 2,90$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Mendongeng terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bina Kreatif Kecamatan Sipoholon Tahun Ajaran 2022/2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berdasarkan teori bahwa Mendongeng ialah suatu seni keahlian lisan yang menggambarkan kejadian yang sesungguhnya atau pun berbentuk fiksi serta bisa tidak memakai perlengkapan spesial buat menghasilkan cerminan artistik buat meningkatkan intelektual, sosial serta emosional. Mendongeng ini adalah kegiatan yang dilakukan guru di TK secara lisan dan menghasilkan respon dari pendengarnya dan cara yang dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita kepada anak usia dini yang disesuaikan dengan pembelajaran usia anak, dan dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari bisa di katakan dengan pengalaman mereka. Adapun hal yang dilakukan oleh guru TK saat melaksanakan kegiatan mendongeng yaitu dengan guru menumbuhkan sikap proaktif anak, melatih daya konsentrasi anak, menambah kosa kata, dan memicu daya berpikir kritis anak.

Kemampuan Menyimak merupakan kemampuan anak dalam mendengarkan serta melihat dengan penuh perhatian sehingga anak dapat menjawab apa yang di sampaikan oleh guru sehingga anak memahami makna dari apa yang di sampaikan gurunya. Keterampilan menyimak merupakan kegiatan berbahasa dalam memahami bahasa yang di hasilkan orang lain melalui sarana lisan. Dengan kemampuan menyimak anak mampu menyebutkan judul

cerita, menyebutkan nama tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita, mampu menyebutkan tempat dalam cerita, anak mampu menirukan suara dari tokoh yang ada di dalam cerita, mampu menceritakan kembali cerita yang didengar.

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,04 > 2,90$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Mendongeng terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bina Kreatif Kecamatan Sipoholon Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu sebesar 48,4%.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah di lakukan, maka penulis memberi saran kepada :

1. Guru

Guru hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan kegiatan mendongeng untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 Tahun di TK Bina Kreatif Kecamatan Sipoholon sehingga anak secara maksimal mampu mendengarkan cerita yang didengar dan menirukan gambar/kosakata, mampu mengikuti beberapa instruksi yang berkaitan isi cerita, dan mampu menghubungkan gambar dan kalimat yang sesuai dan mencocokkan gambar/kata yang sesuai yaitu dengan guru menumbuhkan sikap proaktif anak, melatih daya konsentrasi anak, menambah kosa kata, dan memicu daya berpikir kritis anak.

2. Anak Usia 5-6 Tahun

Anak Usia 5-6 Tahun hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan kemampuannya dalam menyimak terlebih ketika guru sedang bercerita di dalam kelas. Anak harusnya mampu mendengarkan cerita yang didengar dan menirukan gambar/kosakata yang diberikan dan ditunjukkan oleh guru, mampu mengikuti beberapa instruksi yang berkaitan isi cerita yang disampaikan oleh guru, dan mampu menghubungkan gambar dan kalimat yang sesuai dan mencocokkan gambar/kata yang sesuai.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Mendongeng ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya motivasi belajar anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak Dr. Hisardo Sitorus M. Pd. K selaku pembimbing 1 dan Ibu Rotua Samosir M. Pd selaku pembimbing 2 yang sudah membimbing peneliti hingga penelitian ini selesai, yang sudah sabar membimbing dan memberikan masukan selama proses pembuatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017) 17.
- Darwis, M.A Dkk.(2022). *Meningkatkan Keterampilan Menyimak melalui Metode Mendongeng Menggunakan Media Kertas Gambar Pada Usia Anak Kelompok B di Tk Grand Laugi Parepare. ANAKTA JOURNAL*, 1(1), 6-10
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). *Strategi belajar dan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa*. Pena Literasi, 1(2), 108-113.
- Fitroh,S.F. Dkk (2015). *Dongeng sabagai media penanaman karakter pada anak usia dini. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), Hlm 97p
- Henry Guntur Tarigan (2020). *MENYIMAK Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. ANGKASA Bandung. hlm 31
- Hijriyah, Umi. 2016. *Menyimak Strategi dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*. Lampung. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 1(1) : 23.
- Pebriana, P. H. (2017). *Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Permanik, I. (2016). *Peningkatan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Usia Dini melalui Model Dialog Reading. Utile : Jurnal Kependidikan*, 2(1), 39-48
- Rahmat, A. S., & Sumira, D.Z. (2020). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Dasar Melalui Metode Mendongeng Interaktif Komunikatif. Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1),10-20.
- Rimsasi, D.S & Trihartono, Y (2018). *Menganalisis Metode Pembelajaran Dongeng. Menganalisis Metode Pembelajaran Dongeng*, hlm 3
- Robingatin dkk, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Analisis Kemampuan Bercerita Anak*. (2020) Yogyakarta: AR-RUSS MEDIA, hlm 1
- Rukiyah, R. (2018). *Dongeng, mendongeng dan manfaatnya. ANUVA : Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 2(1), hlm 102

- Sabariah Lusiana,(2016). *Mari Mendongeng Panduan Belajar Mendongeng*. Edisi 1. ZORA BOOK Yogyakarta, Hlm 25-34
- Sablez, L.,& Pransiska, R. (2020). *Analisi Pengaruh Mendongeng terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), hlm 3553
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&I* (Bandung: Alfabeta, 2016) 148
- Sukaesih, E Dkk (2021). *Pengaruh Kegiatan Mendongeng terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. Hlm 46
- Sunengsih, N. D. (2019). *Pengaruh Motivasi, Keterampilan Dan Pengetahuan Pemasaran Terhadap Produktivitas Masyarakat Di Bandung-Indonesia*. Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 6(2), 101-109.
- Triyadi, S. (2015). *Efektivitas Penggunaan Media Audio – Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia*. JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika), hlm 233
- Umi Hijriyah, U. (2016). *Menyimak Strategi dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*. Lampung. Hlm 36
- Undang-Undan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*’ (Jakarta: Presiden Republik Indonesia,2003) hlm 3
- Usman, Misnawati. 2018. Pengaruh Media Audio terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Makassar. *Indonesian Journal of Education Studies*, 21(2): 174.
- Yus Anita, (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi 1. PRENADA MEDIA GROUP Jakarta. Hlm 2